



Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Pelayanan BK Karier Selama Pandemi Covid 19

RM Sri Bayujati¹, Sri Sayekti²✉, M. Hafidz Ahdiansayah³

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia¹

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia²

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia³

✉ sayekti161@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/emp.v2i1.kodeartikel>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : 13 Agustus 2021

Direvisi : 16 Agustus 2021

Disetujui : 19 Agustus 2021

Dipublikasi: 1 September 2021

Keywords:

Teacher Effort, Service, Career Counseling

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu sarana membentuk pribadi manusia menjadi yang lebih baik, memberikan pelajaran mengenai tata krama, norma-norma sosial dan lain sebagainya agar dapat dibawa pada lingkungan kehidupan sosial dimasa kini dan akan datang.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling sebagai konselor dalam menangani bimbingan karier bagi kelas XII SMA Institut Indonesia Semarang Selama Pandemi Covid 19 (2) Untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai program bimbingan karier yang diberikan pada kelas XII SMA Institut Indonesia Semarang Selama Pandemi Covid 19 (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam upaya memberikan pelayanan BK Karier pada kelas XII SMA Institut Indonesia Semarang.

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, model data, penarikan kesimpulan.

Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan bimbingan karier adalah dengan menggunakan pembelajaran melalui daring (2) Program Bimbingan Karier yang disediakan oleh sekolah adalah dengan memaksimalkan *peer counseling*, (3) Faktor pendukung pemberian layanan BK konseling adalah tersedianya media pembelajaran yang memadai. Sedangkan faktor pengambat dari layanan BK konseling adalah sinyal yang tidak kondusif sehingga siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran BK.

Abstract

Education is a means of shaping the human person to be better, providing lessons on manners, social norms and so on so that they can be brought into the social life environment in the present and in the future.

The aims of this study were (1) to determine the role of guidance and counseling teachers as counselors in handling career guidance for class XII SMA Institut Indonesia Semarang during the Covid 19 Pandemic (2) To find out and provide an overview of the career guidance program given to class XII SMA Institut Indonesia Semarang During the Covid Pandemic 19 (3) To find out the inhibiting and supporting factors in the effort to provide Career Counseling services in class XII SMA, Institut Indonesia Semarang.

This research uses descriptive qualitative research. The data in this study used primary data and secondary data. Data collection techniques in this study were interviews, documentation and observation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data modeling, and drawing conclusions.

The results and conclusions in this study are (1) Efforts made by teachers in improving career guidance are by using online learning (2) Career Guidance Programs provided by schools are to maximize *peer counseling*, (3) Supporting factors for providing BK counseling services is the availability of adequate learning media. Meanwhile, the inhibiting factor of counseling counseling services is a signal that is not conducive so that students are less than optimal in participating in BK learning.

(2021) Universitas

Ivet Semarang

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana membentuk pribadi manusia menjadi yang lebih baik, memberikan pelajaran mengenai tata krama, norma-norma sosial dan lain sebagainya agar dapat dibawa pada lingkungan kehidupan sosial dimasa kini dan akan datang (Asfar and Asfar 2020). Landasan hukum yang membahas perundang-undangan pendidikan di Indonesia memberikan konsep pendidikan harus berakar pada kebudayaan nasional (Widodo and Sriyono 2020). Fakta di dalam dunia pendidikan terdapat dinamika perubahan sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat terhadap sekolah agar membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan menjadi salah satu dasar pemikiran mengapa layanan bimbingan karier bagi peserta didik adalah sebuah hal yang sangat penting (Tita Rosita, Rima Irmayanti 2020).

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak dapat mengambil keputusan dalam menyiapkan karier di masa depannya. Seperti pendapat yang disampaikan oleh (Wahyudi, Yusuf, and Afdal 2021). Kelebihan layanan bimbingan karier dari pada layanan lain berkaitan dengan minat studi lanjut adalah antara lain, dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan, dapat membantu siswa mengembangkan

beberapa kepercayaan dalam diri sendiri, dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di sekolah, dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di sekolah maupun di luar sekolah, dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya (Atmaja 2014), (Rahmat 2020).

Bimbingan karier bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna (Rambe 2018).

Permasalahan di sekolah yang lain timbul karena adanya wabah covid-19. Sejak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran tentang Study from Home (SFH) pada Maret 2020, satu tahun lebih peserta didik belajar dari rumah yang bertujuan untuk menghindari Covid-19. Pandemi

covid-19 tidak hanya mengakibatkan peserta didik belajar dari rumah, guru pun di tuntut untuk lebih kreatif bekerja, mengajar, memberikan layanan dari rumah juga, tidak menutup kemungkinan guru bimbingan dan konseling yang mana sebelum pandemi covid-19 memberikan layanan ke peserta didik dengan mudah, bertatap muka di ruang konseling komunikasi langsung dan mudah membaca gerak tubuh peserta didik, kini saatnya guru bimbingan konseling dituntut berinovasi lebih aktif dan kreatif dalam memberikan layanannya ke peserta didik tentunya melalui layanan online, pembelajaran daring dan konseling daring (Putri 2020), (Putra and Shofaria 2020), selain itu, menanggapi peraturan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kebijakan (WFH) yang terjadi sekarang, sebagai calon konselor atau guru Bimbingan dan

METODE

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif menurut (Sugiyono 2012) ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Menurut (Moleong 2017), (Sugiyono 2016)

Konseling yang profesional sudah menjadi tugas kita menyelesaikan permasalahan anak didik, dan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang membantu anak didik mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki serta melonggarkan permasalahan yang mereka hadapi (Sayekti 2020).

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling sebagai konselor dalam menangani bimbingan karier bagikelas XII SMA Institut Indonesia Semarang Selama Pandemi Covid 19 (2) Untuk mengetahui dan memberikan gambaran mengenai program bimbingan karier yang diberikan pada kelas XII SMA Institut Indonesia Semarang Selama Pandemi Covid 19 (3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam upaya memberikan pelayanan BK Karier pada kelas XII SMA Institut Indonesia Semarang.

instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh

subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Institut Indonesia Semarang. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah subjek penelitian adalah 7 orang yaitu 4 siswa, 2 guru BK, dan Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Institut Indonesia Semarang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan (Rachmawati 2007). Metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang obyektif. Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan lembar observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi (Sugiyono 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) wawancara. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Sujarweni 2015).

Nara sumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMA Institut Indonesia Semarang. 2) Dokumentasi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Noor 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi saat wawancara yang berupa foto. Foto yang diambil adalah foto saat penelitian atau wawancara di sekolah. 3) Observasi, observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah pada proses belajar mengajar mata pelajaran Bimbingan Konseling. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan upaya guru BK dalam meningkatkan pelayanan BK karier bagi kelas XII SMA Institut Indonesia Semarang selama Pandemi Covid 19.

Dalam keabsahan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Triangulasi sumber, Member Chek dan Menggunakan bahan referensi. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut (Wahidmurni 2017), yakni menggunakan analisis data model *Miles* dan *Huberman*, yaitu analisis

menggunakan model

interaktif data, dengan tahapan sebagai berikut 1) Reduksi data 2)

Penyajian data dan 3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan Bimbingan Konseling karier yang dilakukan Guru BK pada saat pandemi yaitu menggunakan sistem daring, layanan tersebut meliputi layanan informasi dan layanan minat dan bakat. Menurut (Rosali 2020) Pembelajaran Daring diselenggarakan melalui internet dengan menggunakan aplikasi yang telah tersedia atau dibangun oleh perguruan tinggi. Dalam metode pembelajaran daring ini maka materi dapat disajikan dalam berbagai bentuk, diantaranya melalui rekaman video, slideshow dan lain sebagainya. Menurut (Anon 2020), pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Implementasi pembelajaran daring dengan demikian dapat memberikan manfaat antara lain : 1) Adanya kenaikan grafik kualitas perguruan tinggi dan kualitas lulusan, 2) Terbentuknya komunitas sharing ilmu tidak terbatas dalam satu lokasi, 3) peningkatan komunikasi yang intens antara dosen dan mahasiswa, 4) Tidak terbatasnya sumber-sumber belajar, 5) meningkatnya

kualitas dosen dikarenakan mudah dosen dalam mendapatkan informasi (Tuti, Musriandi Riki, and Suryani Linda 2020).

Media yang digunakan pada guru BK SMA Institut Indonesia yaitu via whatsapp, google classroom dan google meet. Guru mengetahui bakat siswa dari ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dan sebagian diketahui dari pengisian data pribadi dan dilanjut dengan diskusi dengan siswa pada saat jam pelajaran BK. Untuk mewujudkan cita-cita siswa, guru BK memberikan pengarahan untuk melanjutkan ke dalam perguruan tinggi maupun bisa bekerja sesuai bakat minat yang dimiliki oleh siswa. Menurut (Triyono and Febriani 2018), (Dharmayanti, Gading, and Lestari 2017) pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi pekerjaan, (c) informasi sosial budaya.

Program bimbingan Karier yang di selenggarakan bagi kelas XII SMA Institut

Indonesia adalah dengan mengoptimalkan *peer counseling*. Menurut

(Astiti 2019) Sri, *peer counseling* atau konseling sebaya berarti ada proses tatap

muka yaitu seorang siswa membantu siswa lain agar dapat memecahkan masalahnya sendiri. Menurut (Sadiyah and Hidayati 2020) model *peer counseling* sebagai media pengalaman praktek konseling pada ketrampilan dasar juga merupakan model pembelajaran yang menekankan praktik pembelajaran pada umumnya. Akan tetapi pada model yang dikembangkan tahapan yang ada meliputi diskusi kelompok terbimbing, pelatihan program *peer counseling* baik melalui kelompok besar dan kecil serta proses pengorganisasian pelaksanaan program *peer counseling*. *Peer counseling* yang dilakukan di SMA Institut Indonesia ialah dengan cara diskusi di dalam grup yang sudah di sediakan oleh guru BK melalui google class room. Di dalam google class room dilakukan diskusi antar siswa atau dilakukan *peer counseling*. Hasil penelitian (Nailah 2019), menyatakan bahwa Memberikan motivasi juga dilakukan konselor sebaya (*peer counseling*) dalam memberikan dorongan atau ide kepada konseli dengan bahasa baik dan halus. Adapun cara yang dilakukan konselor sebaya (*peer counseling*) dalam memberikan masukan terhadap konseli dalam proses konseling yaitu memotivasi.

Dalam memberikan layanan BK karier bagi kelas XII SMA Institut Indonesia terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung

pemberian layanan Bimbingan karier SMA Institut Indonesia kelas XII adalah tersedianya media pembelajaran yang memadai dan faktor orang tua yang mendukung anaknya untuk mengembangkan bakatnya. Sedangkan berdasarkan hasil observasi faktor penghambat dalam upaya peningkatan pelayanan BK karier adalah pada saat pembelajaran daring dimulai terkadang sinyal susah sehingga ada beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran Bimbingan Konseling dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adityawarman, Hidayati, and Maulana 2020) menyatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat perencanaan karier adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat siswa Minat menjadi salah satu dari penyebab seorang siswa sulit menentukan arah karier yang direncanakan ke depannya, karena banyak siswa yang memiliki kemampuan bidang tertentu akan tetapi tidak berminat untuk memasukinya dan memperdalam ilmunya lebih lanjut. Sedangkan faktor eksternalnya adalah Hasil yang didapatkan siswa dalam merencanakan kariernya terhambat karena harus mendengar masukan serta adanya pengaruh yang akan diberikan oleh keluarga dalam merencanakan atau memilih suatu Program Studi atau

Jurusan yang dimasukinya, agar kelak di kemudian hari anaknya dapat sukses

seperti yang diinginkan keluarga tersebut.

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan bimbingan karier adalah dengan menggunakan pembelajaran melalui daring, layanan tersebut meliputi layanan informasi dan layanan minat dan bakat. Media yang digunakan pada guru BK SMA Institut Indonesia yaitu via whats app, google classroom dan google meet. Guru mengetahui bakat siswa dari ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dan sebagian diketahui dari pengisian data pribadi dan dilanjutkan dengan diskusi dengan siswa pada saat jam pelajaran BK. Program Bimbingan Karier yang disediakan oleh sekolah adalah dengan memaksimalkan *peer counseling*. *Peer counseling* dalam penelitian ini adalah untuk memaksimalkan siswa untuk memperkuat perencanaan karier siswa.

Perencanaan karier siswa diberikan masukan oleh teman sebayanya sehingga mereka akan merasa lebih nyaman. Guru hanyalah sebagai fasilitator dan pemberi masukan dalam hal ini. Faktor pendukung pemberian layanan BK konseling adalah tersedianya media pembelajaran yang memadai dan kondisi perekonomian siswa yang baik serta perhatian orang tua. Sedangkan faktor penghambat dari layanan BK konseling adalah sinyal yang tidak kondusif sehingga siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran BK faktor penghambat yang lain adalah tidak perhatiaannya orang tua terhadap siswa sehingga banyak siswa yang merasa terabaikan sehingga enggan untuk mewujudkan cita- citanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawarman, Lukas Pangestu, Awik Hidayati, and Muhammad Arief Maulana. 2020. "Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa." *Jurnal Advice* 2(2).
- Anon. 2020. "ANALISIS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING PADA MASA COVID-19 DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal JPSPD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 7(2).
- Asfar, A. M. Irfan Taufan and A. M. Iqbal Akbar Asfar. 2020. "Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Implications Of Philosophical Views Of People In Education)." *Method* 1(January).
- Astiti, Shofi Puji. 2019. "Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Dalam Menuntaskan Masalah Siswa." *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology* 1(2).
- Atmaja, Twi Tandar. 2014. "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul." *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3(2).
- Dharmayanti, Putu Ari, Ketut Gading, and Luh Putu Sri Lestari. 2017. "PELATIHAN MERANCANG MEDIA AUDIO VISUAL BERBASIS PERFORMANCE ASSESMENT DALAM PELAKSANAAN LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING BAGI MAHASISWA JURUSAN BK FIP UNDIKSHA." *International Journal of Community Service Learning* 1(1).
- Dr. Wahidmurni, M. P. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." in *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Moleong, Lexy J. 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)." in *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Nailah, Hj. 2019. "Meningkatkan Konsep Diri Yang Positif Melalui Konseling Peer Group Pada Siswa Kelas XII Di SMA Kartika V-3 Banjarmasin." *Lentera: Jurnal Pendidikan* 14(2).
- Noor, Juliansyah. 2017. "Metodologi Penelitian." in *Metodologi Penelitian*.
- Putra, Mas Adi and Nurida Shofaria. 2020. "INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN MASA PANDEMI COVID-19." *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)* 4(2).
- Putri, Vany Dwi. 2020. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Selama Masa Pandemi Covid-19." *Coution : Journal of Counseling and Education* 1(2).
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia*.
- Rahmat, Zetri. 2020. "Pusat Bimbingan Karir (Career Centre) Sebagai Sarana Bimbingan Karir Bagi

- Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menuju Dunia Kerja.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2(2).
- Rambe, Rosalina. 2018. “Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas Xi Mia 3 Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan.” *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. “Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di.” *Geography Science Education Journal (GEOSEE)* 1(1).
- Sadiyah, Elok Halimatus and Fina Hidayati. 2020. “Meningkatkan Kemandirian Santri Melalui Pendampingan Konseling Sebaya (Peer Counseling).” *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam* 17(1).
- Sayekti. 2020. “Studi Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar.” *Pawiyatan* 27 (2).
- Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. 2016. “Memahami Penelitian Kualitatif.” *Bandung: Alfabeta*.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian*.
- Tita Rosita, Rima Irmayanti, dan Heris Hendriana. 2020. “Urgensi Bimbingan Karir Di Sekolah Dasar.” *Abdimas Siliwangi* 03(01).
- Triyono, Triyono and Rahmi Dwi Febriani. 2018. “PENTINGNYA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING.” *Jurnal Wahana Konseling* 1(2).
- Tuti, Fuadi Marjan, Musriandi Riki, and Suryani Linda. 2020. “Covid-19 : Penerapan Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi.” *Dedikasi Pendidikan* 4(2).
- Wahyudi, Ilham, A. Muri Yusuf, and Afdal Afdal. 2021. “Analisis Terhadap Holland Theory Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Karir Pada Siswa.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(5).
- Widodo, W. and Heru Sriyono. 2020. “Strategi Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7(1).

